

# ADVis

## Journal of Advertising

ADVIS

Vol. 2

No. 1

Page 1 – 10

October 2021



Published By  
PARINKRAF

Universitas Muhammadiyah Tangerang



# ADV<sup>i</sup>s

## Journal of Advertising

### DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Perubahan Perilaku Afektif Anak Usia Dini terhadap Paparan *Media Online* 1 – 10

**Amanda, S.I.Kom., M.I.Kom**

Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Solusi Perkuliahan Selama Masa Transisi Pandemi Pada Fakultas Parinkraf 11 – 18

**Aliyah, S.I.Kom., M.I.Kom**

Peran Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Restoran Cepat Saji Ayam Mrothol 19 – 31

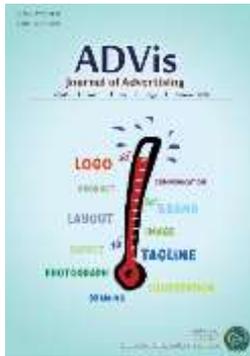
**Raeza Raenaldy Sutrimo, A.Md. I.Kom**

Strategi Media Promosi Pondok Bakso Moro Seneng Sebagai Upaya Meningkatkan *Brand Recognition* 32 – 53

**Aldifa Fitania Suseno, A.Md, I.Kom**

Strategi Video Profile Dalam Menunjang Promosi Dan Meningkatkan Brand Awareness Pada Studi Kasus Smk Grafika Kota Tangerang 54 – 64

**Susanti, A.Md, I.Kom**



ADVIS

Journal of Advertising

Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ADVIS>

---

**Perubahan Perilaku Afektif Anak Usia Dini terhadap Paparan *Media Online***  
***Teori : Media Equation Theory (media diperlakukan sebagai manusia dalam berinteraksi)***

Amanda, S.I.Kom., M.I.Kom  
[amandafauzi@gmail.com](mailto:amandafauzi@gmail.com)

Program Studi Periklanan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

***Abstract***

*The theory that the author uses examines how media exposure has an impact on children's affective, as continuous users, with a qualitative descriptive approach researchers can conduct in-depth observations and interviews to observe behavior that occurs in early childhood, changes in early childhood affective behavior are seen in*

*The characteristics of children who are always curious and quick to grasp what is around them may be in some ways social media in social networks have a positive impact, children treat online media as their friends in learning and playing.*

*Keywords: Affective Behavior, Media Equation Theory, Online Media*

**Abstrak**

Teori yang penulis gunakan meneliti bagaimana paparan media yang berdampak pada afektif anak, sebagai pengguna yang berkesinambungan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mengamati perilaku yang terjadi pada anak usia dini, perubahan perilaku afektif anak usia dini terlihat pada karakteristik anak yang selalu ingin tahu dan cepat menangkap apa yang ada disekitarnya mungkin dalam beberapa hal media sosial dalam jejaring sosial memberi dampak positif, anak memperlakukan media online sebagai teman mereka dalam belajar dan bermain.

kata kunci: Perilaku Afektif, *Media Equation Theory*, Media Online

**PENDAHULUAN**

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari sumber daya manusia (SDM), karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Kelompok anak usia dini merupakan kelompok yang sangat strategis

dan efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter, hal ini harus menjadi kesadaran kolektif dari seluruh elemen bangsa ini.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Amanat Undang-Undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Pola asuh atau ajar dan pengawasan orang tua menjadi peran penting dalam perkembangan karakter anak. Perubahan teknologi yang sangat cepat membuat semua serba cepat dan praktis. Hal ini membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, terutama kepada anak. Seiring berjalannya waktu, Item- item penggerak Smartpone semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal.

Anak usia dini berada pada masa "golden age" atau masa keemasan, dimana semua aspek perkembangan seorang anak sedang berkembang dengan pesat. Usia emas ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akan berfungsi secara optimal ketika ada upaya sinergi (Rulli, 2014). Aspek perkembangan ini meliputi aspek biologis, aspek kognitif, aspek sosio-emosional, aspek kreativitas, dan aspek komunikasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Pertumbuhan ini hanya ada satu kali dalam seumur hidup. Masa ini juga disebut masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna serta sebagai landasan untuk perkembangan pada masa berikutnya (Puji, 2014).

Setiap anak tentunya mengalami perkembangan di dalam hidupnya, salah satunya yaitu perkembangan afektif (emosi). Afektif ini berkaitan dengan perasaan cinta ataupun takut yang mana dapat mempengaruhi kondisi perasaan serta emosi yang mana memiliki gaya ataupun makna yang dapat menunjukkan perasaan. Seseorang tentunya dalam merespon sesuatu akan lebih diarahkan dengan menggunakan penalaran serta pertimbangan yang objektif. Namun saat-saat tertentu, di dalam kehidupannya dorongan emosional yang ada lebih banyak dipengaruhi dengan pemikiran yang ada di dalam tingkah lakunya.

Rasa ingin tahu seorang anak begitu besar, saat bermain tersedianya media bermain menjadi kebutuhan yang sangat penting. Pada jaman ini, tersedianya fasilitas informasi dalam sebuah genggamannya yaitu handphone atau smartphone menjadi sangat dekat dalam dunia anak. Sesuai dengan namanya, smartphone atau telepon pintar menjadi bahan bantuan bagi para orangtua. Dari sinilah para anak mengenal yang namanya media sosial. Salah satu fasilitas yang sudah pasti dimiliki oleh perangkat smartphone.

Seiring dengan perkembangan yang kian pesat di bidang teknologi dan informasi tersebut perkembangan jiwa anakpun mengalami perubahan yang perlu diperhatikan. Kegemaran bermain media sosial yang berlebihan akan mengurangi anak melakukan hubungan sosial dengan teman-temannya sehingga dapat menghambat kemampuan EQ (emotional quotient). Misalnya rasa solid dan kerjasama dengan teman, kemampuan berkomunikasi sesuai waktu. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku afektif anak usia dini terhadap paparan media online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat (Lexy, 2000).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui

wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, dan bagaimana mereka melakukan kegiatan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Perilaku Afektif**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Makna kata afektif adalah berkenaan dengan perasaan, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi. Semua hal yang berkaitan dengan rasa dalam penilaiannya menggunakan ranah afektif. Sedangkan menurut Popham, Pengertian afektif dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Minat mempelajari sesuatu akan mempengaruhi keberhasilan seseorang baik untuk saat ini atau masa yang akan datang.

Anderson, Arti afektif adalah sebuah ranah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Ranah ini membutuhkan instrumen yang cukup rumit dan membutuhkan pengamatan yang cukup lama.

Secara umum, perilaku afektif merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya.

Penilaian sikap seseorang tidak akan lepas dari ranah kognitif dan psikomotorik. Seperti halnya dua ranah lainnya yang memiliki aspek masing-masing. Aspek penilaian dalam ranah afektif ada lima dengan rincian sebagai berikut:

1. Menerima. Kemampuan seseorang dalam menerima sebuah stimulus dengan cara yang tepat. Kemampuan ini juga berkaitan dengan atensi, penghargaan, dan kemampuan untuk menerima sesuatu. Respon dari setiap anak akan menjadi penilaian yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menanggapi. Penilaian yang berada atas penerimaan. Ranah ini akan melihat keikutsertaan peserta didik dan memiliki ketertarikan dalam materi tertentu. Anak yang memiliki ketertarikan akan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi untuk selalu memberikan respon selama proses tersebut.
3. Menilai. Kemampuan untuk menerapkan nilai akan suatu hal. Menilai dalam hal ini bisa berkaitan pada hal-hal yang dapat diterima atau tidak. Kemampuan untuk menyatakan pendapat secara langsung ketika dirasa kurang tepat. Mengekspresikan diri dengan cara tertentu yang pasti dapat melakukan kegiatan yang bersifat positif dalam proses pembelajaran.

4. Mengelola. Kemampuan untuk memahami akan perbedaan yang ada di lingkungannya. Pemahaman anak bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan ini kemungkinan akan menimbulkan permasalahan atau konflik sosial, seorang anak diharapkan dapat menyelesaikan konflik tersebut. kemampuan untuk memadukan dan menyelaraskan antara satu dengan yang lain juga menjadi unsur penilaian tersendiri.
5. Menghayati. Seseorang yang telah menerima pembelajaran akan menghayati dalam kehidupan sehari-hari. Segala tingkah laku yang timbul sebagai bentuk dan wujud keteraturan baik secara pribadi, sosial, dan ekspresi. Nilai tersebut telah tercermin dalam tingkah laku yang baik.

Menilai sikap seseorang tentu memiliki banyak pilihan dan sudut pandang dalam menilainya. Penilaian aspek afektif berkaitan dengan karakter dari sikap seseorang. berikut merupakan ciri dari afektif, antara lain;

1. Minat. Kecenderungan seseorang pada bidang tertentu merupakan suatu minat yang ada dalam diri. Hal yang paling penting dalam minat seseorang ialah intensitasnya dalam melakukan sesuatu. Penilaian minat ini penting dalam proses pembelajaran. Minat dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam memilih langkah selanjutnya.
2. Sikap. Hal yang ditunjukkan selama proses pembelajaran tanpa ada perubahan yang nampak. Sikap juga dapat disebut sebagai respon atas segala kejadian yang sudah terjadi di lingkungan belajarnya baik bersifat positif atau negatif. Respo yang diberikan tergantung pada pembahasan dan sikap dasar individu.
3. Konsep diri. Konsep diri merupakan penilaian atas diri seseorang dalam berbagai hal. Hal yang biasa harus diketahui dalam sebuah konsep diri adalah kelemahan dan kekuatan yang ada dalam diri. Ketika mengetahui kelebihan dan kekurangan ini diharapkan dapat memilih jalan yang paling tepat untuk dirinya di masa yang akan datang.
4. Nilai. Suatu yang ingin dicapai atas sebuah objek tertentu. Nilai ini bisa dikaitkan dengan banyak hal dan dianggap menjadi sesuatu yang penting. Misalnya saja nilai agama dan nilai budaya. Yang pasti dalam nilai akan suatu hal juga akan membantu pada tingkat kepuasan seseorang.
5. Moral. Moral adalah aspek yang penting dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Moral juga mempengaruhi sudut pandang seseorang dalam menganggap suatu tindakan yang benar atau salah yang berkaitan dengan kebahagiaan orang lain atau dirinya sendiri. Moral sangat berkaitan dengan nilai yang ada di lingkungan baik rumah, sekolah, atau

lingkungan sekitar. Moral juga berkaitan dengan prinsip, nilai, dan kepercayaan masing-masing individu.

### **Anak usia dini**

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.

Batasan yang dipergunakan oleh the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah : “Early childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai golden age karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

### **Media online**

Media Online adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Berisikan teks, suara, foto dan video.

Berikut adalah ciri-ciri Media Online:

1. Kecepatan Informasi. Peristiwa / kejadian yang terjadi dilapangan dapat di upload secara langsung dalam hitungan menit atau detik. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke media, dengan jangkauan global via jaringan internet, dan dalam waktu beriringan
2. Informasi Bisa Di-Update. Updating informasi bisa dikerjakan dengan gampang serta cepat, baik berupa perbaikan isi, data dan tata bahasa, ataupun berupa perkembangan terbaru sebuah isu atau momen. Ketika ada update informasi terkait informasi lama, maka bisa dilakukan perubahan. Proses pembaruan/ update ini bisa dikerjakan secara realtime.
3. Berinteraksi dengan audience. Salah satu kelebihan media online ada nya fungsi interaktif. Berbagai fitur media online seperti email, chat, games online, dan survey. Audience bahkan bisa memberi tahu keluhan, anjuran, tanggapan ke bagian redaksi dan segera bisa dibalas.

4. Personalisasi. Pengguna atau pembaca bisa memutuskan informasi mana yang diperlukan. Media online memberikan kesempatan kepada tiap-tiap pembaca cuman mengambil informasi yang relevan bagi dirinya, dan menghapus informasi yang tak dia butuhkan.
5. Kapasitas Muatan Dapat Ditambah. Tiap-tiap informasi media disupport oleh penyimpanan data yang ada di server computer. Informasi yang sudah di publish, akan tetap tersimpan dan dapat ditambah kapan aja dan dapat dicari dengan mesin pencari
6. Terhubung dengan sumber lain (hyperlink). Pada media online seluruh informasi yang disampaikan bisa dihubungkan dengan sumber yang relevan, baik dari sumber yang sama atau bahkan dari sumber yang berbeda. Dengan pemakaian Hyperlink, maka pengguna bisa membuka info lain dengan satu klik aja.

### **Kelebihan dan Kekurangan Media Online**

Penggunaan media online mempunyai sebagian kelebihan dan kekurangan yang semestinya disikapi dengan bijaksana oleh para penggunanya. Berikut ini ialah beberapa kelebihan dan kekurangan media online:

1. Kelebihan Media Online
  - Cara kerja penyebaran informasi sungguh-sungguh cepat
  - Informasi atau data lama bisa dibuka kembali dengan gampang sewaktu-waktu
  - Bentuk konten yang disajikan sangat bermacam-macam, yaitu teks, foto, audio, video
  - Bisa diakses dengan gampang dari mana saja dan kapan saja, serta penggunaannya praktis dan fleksibel
  - Para pengguna media online bisa saling berinteraksi
2. Kekurangan Media Online
  - Informasi yang dimuat tak selalu akurat dan kurang komplit sebab lebih mengutamakan aktualisasi
  - Pengguna seharusnya mempunyai perangkat yang mensupport dan koneksi internet yang stabil
  - Penggunaan media online dalam jangka panjang dapat menyebabkan mata lelah dan gangguan kesehatan mata

### **Media equation theory**

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass (profesor jurusan komunikasi Universitas Stanford America) dalam tulisannya *The Media Equation: How People*

Treat Computers, Television, and new Media like Real People and Places pada tahun 1996. Teori ini relatif sangat baru dalam dunia komunikasi massa. Media Equation Theori atau teori persamaan media ini ingin menjawab persoalan mengapa orang-orang secara tidak sadar dan bahkan secara otomatis merespon apayang dikomunikasikan media seolah-olah (media itu) manusia. Menurut asumsi teori ini media diibaratkan manusia. Teori ini memperhatikan bahwa media juga dapat diajak bicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi interpersonal, yang melibatkan dua orang dalam situasi face to face. Misalnya, kita berbicara (meminta pengolahan data) dengan komputer seolah-olah komputer itu manusia. Kita juga menggunakan media lain untuk berkomunikasi, bahkan kita berperilaku secara tidak sadar seolah-olah media itu manusia.

Media Equation Theory atau teori persamaan media ini ingin menjawab persoalan mengapa orang-orang secara tidak sadar dan bahkan secara otomatis merespon apa yang dikomunikasikan media seolah-olah (media itu) manusia. Dengan demikian, menurut asumsi teori ini, media diibaratkan manusia. Teori ini memperhatikan bahwa media juga bisa diajak berbicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi antar pribadi yang melibatkan dua orang dalam situasi face to face. Apa yang dilakukan manusia, seperti berkomunikasi, bercerita, memberi nasihat dan menghibur, bisa dilakukan oleh media. Sehingga lamakelamaan peran manusia akan bergeser dan tergantikan oleh kehadiran media. Media seakan dianggap seperti manusia oleh manusia itu sendiri. (Nuruddin, 2007: 178)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam artikel ini dapat diperoleh hasil yaitu paparan media online sangat berpengaruh terhadap perilaku afektif anak usia dini. Karena karakteristik anak yang selalu ingin tahu dan cepat menangkap apa yang ada disekitarnya mungkin dalam beberapa hal media sosial dalam jejaring sosial memberi dampak positif seperti tersedianya beberapa media sosial yang bersifat edukasi bagi anak usia dini dengan menyediakan tayangan video seputar pembelajaran kehidupan sehari-hari yang menarik perhatian anak-anak. Dalam hal ini dapat diuntungkan bagi orang tua untuk memberi pengajaran kepada anaknya dengan hanya mengaksesnya saja dengan internet, anak juga dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Dalam hal ini dapat berjalan baik jika dalam pengawasan

penuh orang tua, anak mendapat bimbingan edukasi dari internet melalui media sosial namun, harus tetap didampingi oleh orang tua agar perkembangan karakteristiknya tetap terkontrol.

Jika melihat keadaan hari ini, tidak sedikit dari anak-anak yang sudah menggunakan berbagai platform media sosial dan tentunya tanpa pengawasan dari orang tua. Media sosial telah memberi dampak yang besar yang harus menjadi perhatian bagi orang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu tata bahasa anak, seperti cara berkomunikasi baik dengan orang tua, teman, guru, ataupun masyarakat lingkungan sekitar adapun pengaruh gadget terhadap kesehatan seperti mata, dan gelombang radiasi yang sangat berbahaya bagi anak-anak. tentu anak akan meniru apa yang telah dia lihat sehari-hari dan hal itu mempengaruhi pola pikirnya. Adapun yang lebih mengkhawatirkan yaitu krisis generasi muda yang memiliki tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi karena pengaruh media sosial terhadap lingkup kehidupan. Perlu disadari bersama untuk mengatasi masalah tersebut kita dapat mencegahnya mulai hari ini dengan memberikan edukasi terhadap anak-anak tentang media sosial dan memberikan batasan penggunaannya serta sebagai orang tua memberi perhatian lebih terhadap anak agar anak tidak merasa terabaikan dengan media digital tersebut.

Hasil dari penelitian ini ditinjau dengan penelitian terdahulu sebagai berikut menurut Ahmad, & Nurhidaya, (2020) Media sosial menjadi suatu hal yang baru di kehidupan manusia menjadi media interaksi publik. Selain itu pengaruh yang dibawa media sosial sangat besar terhadap berbagai komponen manusia hingga memengaruhi pola pikirnya (Haniza, 2019) karena siapapun dapat mengaksesnya baik dari anak-anak yang tidak tahu sama sekali, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua (Ahmad, & Nurhidaya, 2020). sehingga gadget dan media sosial direalisasikan di segala kalangan tanpa melihat lebih jauh dampak yang diakibatkan.

## **SIMPULAN**

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak media sosial terhadap pola pikir anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik anak usia dini yang selalu ingin tahu sehingga akan memengaruhi pola pikirnya sehingga sangat cocok dengan media sosial berbasis edukasi namun, tidak dengan media sosial dengan platform yang konteksnya tidak cocok untuk anak-anak namun dapat diakses oleh anak.
2. Orang tua menjadi peran penting dalam mengawasi tumbuh kembang anak, maka orang tua seharusnya menjadi percontohan terhadap anak salah satunya dengan meluangkan waktunya untuk bermain, bercerita dengan anak daripada memberinya gadget.

3. Penerapan beberapa hal berikut untuk meninjau generasi muda yang cerdas, sehat, kompetitif, mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat serta tidak ketergantungan dengan teknologi.

Dari simpulan berikut, media sosial memang mempunyai dampak besar bagi pola pikir anak, karena apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, akan dengan mudah ditiru oleh mereka dan diterapkan tanpa disaring mana yang baik dan yang buruk. Adapun manfaat positif namun, tetap saja harus dibawah pengawasan orang tua karena keluarga adalah edukasi pertama bagi anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media Sosial Dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134-148.

<http://dx.doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>

Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1-43.

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4306-M1.pdf>

Baskara, I. P., & Hariyadi, G. T. (2014). Analisis pengaruh kepercayaan, keamanan, kualitas pelayanan dan persepsi akan resiko terhadap keputusan pembelian melalui situs jejaring sosial. *Studi pada Mahasiswa di Kota Semarang, Universitas Dian Nuswantoro*, Semarang, 1-15.

<https://core.ac.uk/download/pdf/35374501.pdf>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rulli Nasrullah. 2014. *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Puji Asmaul Chusna. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2, November 2017.

Puji Asmaul Chusna. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

<https://dosensosiologi.com/pengertian-afektif/>